

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan nasional tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan menempati peranan dan kedudukan yang utama dimana pendidikan guru menentukan kualitas pendidikan dan kualitas guru menjadi kunci bagi pendidikan yang baik. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi apabila diimbangi dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi tingginya indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Geografi. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas terkesan kaku dan didominasi oleh guru dan terkadang siswa merasa jenuh bahkan kurang memahami terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik adalah dengan menggunakan metode ceramah, sehingga dalam penyampaian materi lebih didominasi oleh guru dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Oleh sebab itu, suasana pembelajaran dikelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mengembangkan kecakapan minat, bakat dan motivasi dari anak didik secara optimal sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap individunya di masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran, akan tercipta interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik yang merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk mendukung hal tersebut guru harus memperhatikan faktor dan komponen dalam kesiapan pembelajaran diantaranya kesiapan dirinya sendiri, keadaan peserta didik, metode, media atau alat peraga serta sumber-sumber belajar lainnya.

Dalam Pasal 10 ayat 1 UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Tingkat pengetahuan, kemampuan dan keahlian seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari berbagai faktor

yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan terkesan menyenangkan sehingga disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada hasilnya dapat diperoleh prestasi yang maksimal.

Guru kreatif akan menjadi acuan peningkatan motivasi belajar siswa. Guru kreatif berlaku bagi guru yang mengajar pada mata pelajaran Geografi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan kreatifitas guru dapat melahirkan berbagai cara dalam penyampaian materi yang lebih bervariasi yang bisa digunakan dengan bantuan dari model-model pembelajaran yang dari waktu ke waktu semakin berkembang. Berbagai model pembelajaran begitu bervariasi, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Akibatnya motivasi belajar siswa menjadi kurang berkembang karena pola belajar yang diterapkan cenderung menghafal dan bersifat rutinitas. Hal tersebut tentu saja membuat siswa menghadapi kendala dalam memahami pada mata pelajaran geografi yang pada akhirnya siswa menjadi tidak menyukai dan respon terhadap materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Geografi menjadi berkurang. Seperti yang diuraikan di atas, diharapkan guru mampu berperan secara kreatif dalam upaya memberikan motivasi kepada subjek belajar yang dihadapi oleh siswa/subjek belajar berarti akan dapat dipecahkan atas bimbingan guru dan kemampuan serta

keinginan yang kuat yang timbul dari mereka sendiri. Dengan demikian kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga hasilnya optimal.

Dalam pembelajaran geografi banyak materi yang bisa di sampaikan dengan berbagai model-model pembelajaran yang sesuai. Dengan model pembelajaran yang beragam akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam kajian ini pengembangan dan implementasi kurikulum terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu *Student Teams Achievement Divission (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Teams Assisted Individualzation (TAI)*, *jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari salah satu tipe model-model pembelajaran kooperatif yang dapat memacu keaktifan siswa dan menarik perhatian juga motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, karena model tersebut dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran geografi yang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan bersama dalam sebuah kelompok.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* peneliti mengambil satu materi geografi di kelas XI IIS yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut yaitu materi Kualitas Penduduk. Kualitas

penduduk sangat berpengaruh pada pembangunan nasional dan pergerakan nasional bangsa Indonesia juga dipengaruhi oleh peningkatan kualitas penduduk Indonesia. Hakikat kualitas penduduk Indonesia dalam pembangunan nasional dipengaruhi oleh tiga indikator utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pengetahuan/tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian pendidikan yang disajikan dalam sebuah skripsi dengan judul **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Kualitas Penduduk di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Karangnunggal (Studi Eksperimen antara Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dengan Model Konvensional)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **”Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Kualitas Penduduk di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Karangnunggal?”**

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sehingga diharapkan dengan penjelasan judul ini dapat menghindarkan kesalahpahaman terhadap pengertian yang

dimaksud oleh penulis. Adapun beberapa istilah yang perlu diidentifikasi secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
2. Hasil Belajar Siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa tersebut dalam penelitian ini diketahui setelah dilaksanakannya tes akhir pembelajaran (*Post Test*).
3. Model Pembelajaran Investigasi kelompok (*Group Investigation*) adalah model pembelajaran yang menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
4. Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk untuk mengolah dan memanfaatkan sumberdaya alam dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya.
5. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada pokok bahasan Kualitas Penduduk di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Karangnunggal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menambah kemampuan siswa dan dapat menambah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Kualitas Penduduk di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Karangnunggal.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam upaya mengembangkan strategi belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi hasil belajarnya.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari geografi.